

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lingkungan alami untuk memahami fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Adapun pemilihan informan dilaksanakan melalui penerapan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* guna memperoleh subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui metode triangulasi (menggabungkan berbagai teknik), sedangkan analisis dilakukan secara induktif atau kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan data daripada generalisasi.¹

Melalui pendekatan lapangan, informasi terkait eksistensi hijab *cosplayer* di Kota Banjarmasin dapat digali secara menyeluruh. Pendekatan ini berfokus pada data yang diperoleh sehingga mampu memahami kompleksitas makna, pengalaman subjektif, dan konstruksi identitas hijab *cosplayer* sebagaimana ditinjau dengan teori Soren Kierkegaard. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara detail berdasarkan

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 8.

apa yang diamati, didengar, ditanyakan, serta dialami, sehingga menghasilkan data yang akurat dan faktual.²

Dalam penelitian kualitatif lapangan ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena secara mendalam dan terperinci. Fokus utama pendekatan ini adalah memotret gejala-gejala yang ada di lapangan dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan lainnya.³ Oleh sebab itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif lapangan melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai eksistensi hijab *cosplayer* di Banjarmasin.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan *cosplay* di Kota Banjarmasin. Lokasi yang dipilih adalah Taman Budaya Banjarmasin, tempat diselenggarakannya *Event Road to Hanacon* pada 1 Juni 2025. Pemilihan tempat tersebut dikarenakan event tersebut *free entry* atau gratis, jadi lebih banyak orang dan *cosplayer* yang berdatangan. Pada acara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi lapangan, dan mendokumentasikan kegiatan.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya. 2005), h. 9.

³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 59.

Selain itu, peneliti juga turut berbaur dengan para hijab *cosplayer* guna memperoleh data yang relevan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kebebasan berekspresi hijab *cosplayer* yang tetap menjaga identitas keislamannya dengan tetap mengenakan hijab saat melakukan *cosplay*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber data utama.

Kriteria penentuan subjek antara lain:

- a. Sudah aktif menjadi hijab *cosplay* minimal 2 tahun.
- b. Seorang hijab *cosplayer*.
- c. Pernah mengikuti atau datang ke event jejepangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 5 (lima) hijab *cosplayer* di Banjarmasin yang aktif atau pernah berpartisipasi dalam kegiatan *cosplay*. Pemilihan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan relevansi karakteristik individu terhadap tujuan penelitian, seperti tingkat keaktifan, intensitas mengikuti kegiatan, pengalaman *cosplay* maupun pengalaman pribadi, serta ketersediaan waktu untuk diwawancarai.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari para responden, sedangkan data sekunder berasal dari beberapa sumber lain yang relevan walaupun tidak terlibat secara langsung. Penjelasan lebih lanjut mengenai data-data tersebut disampaikan berikut ini.

a. Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari hijab *cosplayer* sesuai kriteria penelitian, melalui wawancara dan observasi dengan mengikuti serta mengamati kegiatan mereka.⁴ Dalam penelitian ini Sumber data primer berasal dari para hijab *cosplayer* yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai, dan diperoleh melalui proses wawancara serta observasi terhadap subjek penelitian dengan mengikuti dan mengamati kegiatan hijab *cosplayer*.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi dokumen dan artefak budaya yang berhubungan dengan hijab *cosplayer* di kota Banjarmasin, seperti foto, video, unggahan media sosial, aturan komunitas, maupun publikasi terkait. Informasi ini memperkaya dan memperluas analisis data primer.

2. Sumber Data

Peneliti memilih sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan responden yang dapat memberikan informasi relevan mengenai eksistensi hijab *cosplayer* di kota Banjarmasin.

⁴Budi Kurnia, "Analisis Representasi dalam Media: Teori dan Aplikasi." Rajawali pers, 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan penuh perhatian untuk mendapatkan fakta yang sesuai dilapangan.⁵ Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut dalam kegiatan yang subyek lakukan, seperti menghadiri acara-acara yang mereka hadiri, berinteraksi menempatkan diri menjadi bagian dari hijab *cosplayer* dengan anggota komunitas lainnya, dan mengamati secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan para responden yang sudah terpilih dan setuju untuk dimintai informasi. ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman, perspektif dan pemahaman mereka tentang keberadaan dalam hijab *cosplayer* di kota Banjarmasin. Tanya jawab saat melakukan wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan responden mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan rinci sesuai dengan yang mereka alami dan rasakan.

3. Dokumentasi

Selama penelitian akan dilakukan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti visual dan dokumenter terkait eksistensi hijab *cosplayer* di kota Banjarmasin. Peneliti akan mengambil foto dan rekaman suara selama wawancara. Penelitian akan dilakukan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti visual dan dokumenter terkait eksistensi hijab *cosplayer* di kota

⁵Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

Banjarmasin. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan penguat terhadap data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti dan penguat data hasil observasi maupun wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan metode untuk menyederhanakan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Selanjutnya, data tersebut diorganisir dan dijelaskan menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dimengerti.⁶ Analisis yang digunakan adalah analisis Soren Kierkegaard, penulis mengolah data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara umum melalui proses penjabaran, penjelasan, dan interpretasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Sumber data berasal dari hasil observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data merupakan langkah penting yang tidak bisa diabaikan agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Keabsahan data diperlukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

⁶Ariesto Hadi Sutopo dan Andriana Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Grup. 2010), 78.

Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu memeriksa konsistensi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah data dianggap valid apabila terdapat konsistensi antara informasi yang diberikan oleh berbagai narasumber. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data dari setiap sumber dan menilai kesesuaiannya. Bila data yang diperoleh seragam, maka keabsahannya dapat dipastikan. Sebaliknya, bila ditemukan perbedaan, peneliti akan menelusuri dan menilai data mana yang paling dapat dipercaya.⁷
2. Triangulasi metode, yaitu proses membandingkan data yang diperoleh melalui beragam teknik pengumpulan data. Kredibilitas data diukur dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika data dari ketiga metode tersebut menunjukkan keselarasan, maka data tersebut dinyatakan valid. Namun, bila terjadi ketidaksesuaian, peneliti akan berdiskusi dengan responden untuk mengklarifikasi dan menentukan data mana yang paling akurat, atau bahkan mempertimbangkan kemungkinan bahwa semua data tersebut sah dalam konteksnya masing-masing.
3. Triangulasi waktu, yaitu proses verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi di waktu yang lain dari saat pengumpulan data awal. Dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi data yang telah diperoleh dengan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan

⁷Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 194.

diwaktu yang berbeda. Bila hasilnya konsisten, maka data bisa dianggap sah.⁸

⁸Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 196.